

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *JOYFULL LEARNING* BERBANTUAN *ICE BREAKING* TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Ranti Aftalina^{1*}, Nurmalina², M. Syahrul Rizal³, Musnar Indra Daulay⁴, Iis Aprinawati⁵

^{1,3,4,5}PGSD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

²PGPAUD FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Alamat email: rantiaftalina@gmail.com¹, nurmalina1812@yahoo.com²,
syahrul.rizal92@gmail.com³, musnarindradaulay@gmail.com⁴, aprinawatiis@gmail.com⁵

*Corresponding Author**

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effect of the Joyfull learning learning model assisted by Ice breaking on elementary school students' interest in learning. The research method used is a quantitative method with an experimental research design. The sample for this research was class IV students at SDN 163 Pekanbaru consisting of the experimental class and the control class. The data collection technique uses a learning interest questionnaire. Data were analyzed using t-test. The results of the research show that there is a significant influence of the Joyfull learning learning model assisted by Ice breaking on students' interest in learning. This can be seen from the sig (2-tailed) value of $0.00 < 0.05$, namely at a significance level of 5% so that H_0 is rejected and H_1 is accepted. The conclusion of this research is that the Joyfull learning learning model assisted by Ice breaking has a significant effect on elementary school students' interest in learning. This learning model can be an alternative for teachers in increasing students' interest in learning.

Keywords: *Joyfull learning Model, Ice breaking, and Interest in Learning*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Joyfull learning* berbantuan *Ice breaking* terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 163 Pekanbaru yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan angket minat belajar. Data dianalisis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Joyfull learning* berbantuan *Ice breaking* terhadap minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai *sig (2-tailed)* $0.00 < 0.05$ yaitu pada taraf signifikansi 5% sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Joyfull learning* berbantuan *Ice breaking* berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. Model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif bagi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Joyfull learning*, *Ice breaking*, dan Minat Belajar

A. Pendahuluan

Pembelajaran di Sekolah Dasar merupakan proses pembelajaran yang biasanya diikuti oleh anak-anak yang baru berusia 7 sampai 12 tahun. Pada usia ini anak-anak memiliki karakteristik yang senang bermain, senang merasakan sesuatu secara langsung, senang bekerja dalam kelompok dan senang bergerak (Rizal, 2020). Bagi peserta didik di Sekolah Dasar, belajar merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik lainnya dan lingkungan dengan konsep dan fakta (Aprinawati, 2017). Oleh karena itu, dalam mempersiapkan pembelajaran para pendidik harus memahami karakteristik peserta didik, karakteristik materi pelajaran dan metodologi pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan lebih bervariasi, inovatif, dan konstruktif (Sukitman & Ridwan, 2016).

Pada sekolah dasar, penting bagi para pendidik untuk mempertimbangkan bahwa anak-anak pada usia ini juga cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap dunia sekitar mereka. Mereka sering kali bertanya banyak

hal dan ingin mencoba hal-hal baru secara langsung. Oleh karena itu, menyediakan pengalaman belajar yang konkret, praktis, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka akan sangat mendukung dalam meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu mereka mengaitkan konsep abstrak dengan pengalaman nyata, sehingga memperkuat retensi dan aplikasi pengetahuan dalam berbagai konteks.

Pembelajaran di sekolah memiliki empat hal yang harus diperhatikan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan. Kegiatan pembelajaran di sekolah terdapat berbagai mata pelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Salah satu kegiatan terpenting dalam pembelajaran di sekolah adalah kegiatan perencanaan. Pada kegiatan perencanaan ini setiap guru harus menciptakan model pembelajaran yang sesuai dan mampu memberikan peningkatan terhadap kemampuan peserta didik yang lebih efektif dan efisien yaitu dengan melibatkan peserta didik

dalam proses pembelajaran (Nabillah & Abadi, 2020).

Ketika guru berhasil menciptakan perencanaan yang baik dan memilih model pembelajaran yang tepat, hal ini dapat berdampak positif pada minat belajar siswa. Minat belajar adalah faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan akademik siswa. Ketika siswa merasa terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mereka cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar (Nabillah & Abadi, 2020).

Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri. Hal ini membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti setiap kegiatan belajar mengajar. Selain itu, suasana kelas yang interaktif dan dinamis dapat meningkatkan perhatian dan fokus siswa terhadap materi yang diajarkan. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, mereka akan lebih bersemangat untuk mengeksplorasi lebih lanjut dan memahami materi secara mendalam (Oktaviani et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 5 Januari 2024 di SDN 163 Pekanbaru, di temukan beberapa masalah terkait minat belajar siswa yaitu beberapa siswa menunjukkan indikasi minat belajar yang masih rendah terhadap topik yang dibahas. Siswa tidak menunjukkan perasaan senang atau antusiasme yang jelas terhadap materi pembelajaran. Ekspresi wajah mereka terlihat datar atau bahkan menunjukkan rasa bosan selama sesi pembelajaran. Beberapa siswa cenderung tidak terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, jarang bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Ketertarikan mereka terhadap topik pembelajaran juga terlihat minim, dengan sedikit ekspresi ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, beberapa siswa tampak kehilangan perhatian selama penjelasan guru, terlihat memutar-mutar pensil atau melirik ke sekitar kelas.

Kurangnya minat belajar siswa dalam pratindakan disebabkan oleh kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi. Guru belum memanfaatkan berbagai model pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan gaya belajar

beragam siswa. Model-model pembelajaran yang hanya terbatas pada ceramah atau membaca dari buku teks saja dapat membuat siswa merasa bosan atau sulit untuk terlibat secara aktif. Kurangnya variasi dalam model pembelajaran ini juga mengurangi daya tarik dan relevansi pembelajaran terhadap kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mengurangi minat mereka dalam proses belajar.

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada ranah intelektual namun juga perasaan emosional peserta didik sehingga dapat membangkitkan minat peserta didik dalam belajar. Seorang guru atau pendidik selain dituntut untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik juga dituntut pula untuk menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di dalam proses pembelajaran, sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh guru atau pendidik tersampaikan kepada peserta didik (Uno & Mohamad, 2022).

Salah satu model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yaitu

model pembelajaran *joyfull learning*. Model *joyfull learning* merupakan model pembelajaran yang lebih memprioritaskan kesenangan dari peserta didik agar belajarnya menjadi gembira. Konsep pembelajaran *joyfull* ini merupakan strategi secara praktis pada kegiatan belajar mengajar. Melalui model pembelajaran tersebut dapat memberikan sinergi yang baik serta memberikan makna belajar secara kontekstual dan konstruktivisme serta aktif.

Model pembelajaran *joyfull learning* sangat baik untuk perkembangan psikologis anak. Hal ini disebabkan karena spesifikasi yang ditekankan melalui pembelajaran ini lebih ke moral dan kejiwaan peserta didik. Sehingga peserta didik tidak takut salah dan ditertawakan, tertekan bahkan sampai diremehkan, melainkan sebaliknya peserta didik akan berani berbuat dan mencoba, mengemukakan pendapat, bertanya dan mempertanyakan pendapat atau gagasan orang lain. Hal ini disebabkan oleh kondisi kelas yang menjadi lebih kondusif dan menyenangkan (Uno & Mohamad, 2022).

Model pembelajaran *joyful learning* menekankan pentingnya membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa. Model pembelajaran ini melibatkan permainan, aktivitas kreatif, dan interaksi sosial yang positif. Tujuannya adalah agar siswa merasa senang dan bersemangat untuk belajar. Dengan suasana yang menyenangkan, siswa cenderung lebih terlibat dan termotivasi. Ini membantu meningkatkan konsentrasi dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Selain itu, model pembelajaran *joyful learning* juga dapat mengurangi stres dan kecemasan yang sering dialami siswa. Pada akhirnya, suasana belajar yang menyenangkan akan membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Penggunaan model pembelajaran *joyfull learning* dapat juga dibantu dengan *ice breaking*. Menggabungkan *ice breaking* dengan model pembelajaran *joyful learning* adalah cara yang efektif untuk memulai pelajaran. *Ice breaking* adalah aktivitas sederhana yang dilakukan di awal sesi. Tujuannya adalah menghilangkan rasa canggung dan membangun

keakraban antara siswa serta dengan guru. Contoh aktivitas *ice breaking* bisa berupa permainan ringan, pertanyaan yang mengundang tawa, atau diskusi santai. Aktivitas ini membantu menciptakan suasana yang lebih santai dan ramah. Dengan demikian, siswa merasa lebih nyaman dan terbuka untuk berpartisipasi. *Ice breaking* juga membantu meningkatkan kerjasama dan komunikasi di antara siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran *joyful learning* yang digabungkan dengan *ice breaking*, suasana belajar menjadi lebih santai dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Suasana yang positif ini membantu meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, interaksi yang baik antara siswa dan guru juga terbentuk. Hal ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Model pembelajaran *joyful learning* yang digabungkan dengan *ice breaking* tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga bagi guru. Guru dapat mengamati peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kelas. Hal ini memudahkan

guru untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran mereka. Selain itu, guru dapat menyesuaikan strategi pengajaran mereka sesuai dengan respons siswa. Penerapan model ini juga mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi. Dengan suasana kelas yang lebih dinamis, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Pada akhirnya, hubungan antara guru dan siswa juga menjadi lebih baik, menciptakan lingkungan belajar yang harmonis.

Berdasarkan Latar belakang masalah tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Joyful Learning* Berbantuan *Ice breaking* Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan metode eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 163 pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian ini menggunakan seluruh siswa kelas IV SDN 163 pekanbaru yang berjumlah 69 siswa. Sampel adalah

bagian dari populasi, menurut (Arikunto, 2014) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang terpilih. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil 46 orang siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, yang digunakan untuk mencatat dan mendokumentasikan pengamatan selama penelitian, serta lembar angket, yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab siswa untuk mengukur sikap, opini, dan karakteristik tertentu. Uji coba instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk untuk menentukan distribusi data, uji homogenitas dengan One Way ANOVA untuk mengecek kesamaan varian antara kelompok, dan uji hipotesis menggunakan uji-t independen untuk menguji pengaruh model pembelajaran joyful learning berbantuan ice breaking terhadap minat belajar siswa, dengan kriteria

pengambilan kesimpulan berdasarkan nilai Sig (2-tailed) < 0,05 untuk menerima hipotesis alternatif dan sebaliknya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli di SDN 163 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada 2 kelas, yaitu kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV C sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *joyfull learning* berbantuan *ice breaking* sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Subjek yang digunakan adalah 46 siswa. Kelas eksperimen terdiri dari 23 siswa dan kelas kontrol terdiri dari 23 siswa. Pada setiap kelas dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan kegiatan pembelajaran.

Data yang diperoleh berupa lembar angket terkait dengan minat belajar siswa tes yang diisi oleh siswa sebelum *treatment (pretest)* dan setelah *treatment (posttest)* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan data diperoleh dengan menggunakan angket yang berisi pertanyaan yang berjumlah 20 butir pertanyaan. Sebelum angket tersebut

digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, angket tersebut diuji cobakan terlebih dahulu pada kelas IV SDN 005 Bukit Ranah, Kecamatan Kampar dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan tes, yaitu uji validitas dan reliabilitas. Setelah dilakukan uji coba, dapat diketahui semua butir pernyataan dinyatakan valid sehingga ke 20 butir pertanyaan dapat dijadikan untuk mengukur minat belajar siswa.

Angket yang telah diuji cobakan dan memenuhi persyaratan selanjutnya dapat digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Angket tersebut dijadikan sebagai instrumen *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui minat awal masing-masing siswa sebelum diberikan *treatment* (perlakuan) dan angket *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui minat belajar siswa setelah diberikan *treatment* (perlakuan) dengan menggunakan model yang akan diterapkan. Setelah angket *pretest* dan *posttest* diperoleh, maka selanjutnya nilai tersebut diolah dengan melakukan uji analisis menggunakan program *SPSS 22.0*. Adapun uji analisis yang dilakukan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji t hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelas berdistribusi normal atau tidak. Data yang dianalisis dalam uji normalitas ini adalah data nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk menguji normalitas data digunakan uji *shapiro-wilk*. Kriteria pengujianya adalah apabila hasil uji normalitas sudah mencapai atau di atas taraf signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal begitupun sebaliknya. Adapun hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Hasil		Ket.
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
Eksperimen	0,040	0.524	Normal
Kontrol	0.018	0.379	Normal

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2024

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* pada kelas eksperimen memiliki nilai Sig = 0,040 dan pada kelas kontrol Sig = 0,018, yang keduanya $> 0,05$. Sebaliknya, untuk data *posttest*, kelas

eksperimen memiliki nilai Sig = 0,524 dan kelas kontrol Sig = 0,379, yang lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masing-masing kelas memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak sama (tidak homogen) sebelum dan setelah mendapat perlakuan yang berbeda. Analisis ini menggunakan program SPSS 22 yaitu uji *levene's*. Jika hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan varians yang dimiliki oleh sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, maka sampel tersebut dinyatakan homogen. Adapun hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Hasil		Ket.
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
Eksperimen dan Kontrol	0.017	0.979	Homogen

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2024

Berdasarkan di atas dapat diketahui data hasil uji homogenitas pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan signifikansi $0,017 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau data tersebut homogen. Begitu juga dengan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan bahwa diketahui data hasil uji homogenitas *posttest* pada kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan signifikansi $0,979 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau data tersebut homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas yang diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen maka selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Kriteria pengujiannya adalah apabila hasil uji normalitas sudah mencapai atau di atas taraf signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan model

pembelajaran *joyfull learning* berbantuan *ice breaking* terhadap minat belajar siswa kelas IV SDN 163 Pekanbaru. Adapun hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji *Independent t test Posttest*

		<u>Sig. (2- tailed)</u>
Minat_belajar	Equal variances assumed	,000
	Equal variances not assumed	,000

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji hipotesis dengan *Independent sample t-test* diatas dapat diketahui bahwa hasil uji *levene's test* homogen terhadap kedua varians data, maka nilai *sig (2-tailed)* $< 0,05$ yaitu 0,000. Berlandaskan pada hipotetsis penelitian dimana jika nilai *sig (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa antara peserta didik pada kelas kontrol yang tidak mendapat perlakuan dan kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan penerapan model pembelajaran *joyfull learning* berbantuan *ice*

breaking siswa kelas IV SDN 163 Pekanbaru.

Keberhasilan penerapan model *joyfull learning* berbantuan *ice breaking* dapat dijelaskan dengan beberapa faktor kunci. Pertama, model ini berfokus pada penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, yang secara langsung mempengaruhi tingkat antusiasme siswa. Ketika siswa merasa nyaman dan tidak tertekan, mereka lebih cenderung untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Suasana yang menyenangkan ini membantu siswa merasa lebih termotivasi dan membuat mereka lebih terbuka terhadap pengalaman belajar yang baru (Betty, 2023).

Kedua, penggunaan teknik *ice breaking* dalam pembelajaran terbukti efektif dalam mencairkan suasana kelas dan meningkatkan interaksi antara siswa dengan guru, serta antar siswa itu sendiri. *Ice breaking* yang dirancang dengan baik dapat membangkitkan semangat dan antusiasme siswa, sehingga meningkatkan minat mereka untuk belajar. Interaksi yang positif ini juga menciptakan lingkungan yang lebih kooperatif dan suportif di dalam kelas, yang selanjutnya mendukung

peningkatan minat belajar (Kusumawardani et al., 2024).

Selain faktor-faktor tersebut, ada beberapa elemen tambahan yang turut berperan dalam keberhasilan model pembelajaran ini. Pemilihan materi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan karakteristik siswa sangat penting dalam menjaga minat belajar. Materi yang menarik dan sesuai dengan minat siswa dapat membuat mereka lebih tertarik untuk mempelajarinya. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Lena et al., 2023).

Model pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan elemen penting lainnya. Dengan menerapkan strategi ini, guru dapat lebih menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa. Pendekatan ini membuat siswa merasa lebih dihargai dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan minat belajar mereka (Rosa et al., 2024)

Suasana belajar yang menyenangkan, ditambah dengan teknik *ice breaking* yang menarik,

berhasil membuat siswa lebih antusias, aktif, dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ini berdampak positif pada peningkatan minat belajar siswa secara signifikan, yang tentunya merupakan hasil yang sangat memuaskan bagi proses pembelajaran di sekolah. Dengan meningkatnya minat belajar, siswa tidak hanya lebih terlibat dalam pelajaran, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam pemahaman dan retensi materi yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang inovatif dapat berkontribusi pada hasil akademik yang lebih baik dan pengalaman belajar yang lebih memuaskan (Fatihani et al., 2024)

Suasana yang positif dalam kelas dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan komunikasi antar siswa. Ketika siswa merasa bahagia dan nyaman, mereka lebih cenderung untuk berbagi ide, bertanya, dan berdiskusi dengan teman-teman mereka. Ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, teknik ice breaking dan model *joyfull learning* tidak hanya

berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa sebagai individu yang mampu berinteraksi dengan baik dalam kelompok (Caesarani et al., 2022).

Selain itu, peningkatan minat belajar yang dihasilkan dari model *joyfull learning* berbantuan *ice breaking* ini dapat berpengaruh jangka panjang terhadap sikap siswa terhadap pendidikan secara keseluruhan. Siswa yang mengalami pengalaman belajar yang positif cenderung memiliki pandangan yang lebih baik terhadap sekolah dan pembelajaran di masa depan. Mereka akan lebih termotivasi untuk terus belajar, baik di dalam maupun di luar kelas, yang akan berkontribusi pada perkembangan akademik dan pribadi mereka. Dengan demikian, implementasi model pembelajaran yang menyenangkan bukan hanya memberikan hasil jangka pendek, tetapi juga membentuk fondasi yang kuat untuk masa depan siswa (Bahri, 2023).

Hasil penelitian Annisa (2024) menunjukkan bahwa model pembelajaran *joyful learning* berbantuan *ice breaking* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar

peserta didik kelas III SD Negeri 1 Harapan Jaya, dengan nilai signifikan 0,003 yang berarti H_0 ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hurriyati et al., 2022) yang menemukan bahwa metode tersebut efektif dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di kelas IV MIS Kauman Wiradesa, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, penelitian Putri (2023) menunjukkan bahwa model *joyful learning* juga berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IV MIN 42 Aceh Besar, dengan nilai signifikan di bawah 0,001, yang menandakan adanya pengaruh positif pada jam akhir pelajaran.

Berdasarkan penelitian relevan dan penelitian yang sudah dilakukan, secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *joyfull learning* berbantuan *ice breaking* terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa terutama pada siswa di kelas IV SDN 163 Pekanbaru. Temuan ini memberikan gambaran bahwa inovasi dalam model pembelajaran dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap minat dan motivasi siswa. Penerapan model *joyfull learning* berbantuan *ice*

breaking menunjukkan bagaimana pendekatan yang kreatif dan menyenangkan dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa, dan pada akhirnya, hasil belajar mereka. Dengan demikian, model ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *joyyfull learning* berbantuan *ice breaking* terhadap minat belajar siswa kelas IV SDN 163 Pekanbaru” dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *joyyfull learning* berbantuan *ice breaking* terdapat pengaruh terhadap minat belajar siswa kelas IV SDN 163 Pekanbaru. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan melalui uji hipotesis minant belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh diperoleh taraf signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *joyfull learning* berbantuan *ice breaking* terbukti

efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa terutama pada siswa di kelas IV SDN 163 Pekanbaru.

Daftar Pustaka

- Annisa, T. T. (2024). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Joyful Learning Berbantuan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III Sd Negeri 1 Harapan Jaya Bandar Lampung*. Uin Raden Intan Lampung.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72–80.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Bahri, A. (2023). Pendekatan Metode Pembelajaran Joyfull Learning Berbasis Wordwall Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Biologi Biologi Peserta Didik Kelas X Di SMA Negeri 5 Makassar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 1187–1192.
- Betty, K. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Joyful Learning Pada Siswa Kelas VII. A Mtsn I Palembang. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 3(1), 86–95.
- Caesarani, S., Safira, S. M., Mardiyansah, E., Rizki, M., & Ruslan, A. (2022). Pendampingan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Joyfull Learning Method Di SD Negeri Siring. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal Of Community Services And School Education)*, 2(2), 152–157.
- Fatihani, N., Iswandi, I., & Humaeroh, I. (2024). Penggunaan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Tematik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1055–1067.
- Hurriyati, D., Rosada, M., Tama, M. M. L., & Ramdhani, M. I. (2022). Metode Joyfull Learning Dapat Meningkatkan Minat Belajar Matematika Pada Anak Sekolah Dasar. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 119–123.
- Kusumawardani, E. D., Rasiman, R., Supiyah, S., & Rachmawati, R. C. (2024). Implementasi Ice Breaking Berbantuan Lagu” Di Sini Teman Di Sana Teman” Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bagi Siswa Kelas 2 SDN Jatingaleh 01. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(3), 145–158.
- Lena, M. S., Nisa, S., Utari, T., & Anas, H. (2023). Efektivitas Implementasi Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Dan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pustaka: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 240–248.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Oktaviani, U., Kumawati, S., Apriliyani, M. N., Nugroho, H., & Susanti, E. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Di Smk Negeri 1 Tonjong. *MATH LOCUS: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–6.

- Putri, A. (2023). *Pengaruh Model Joyfull Learning Pada Jam Akhir Pelajaran Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 42 Aceh Besar*. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.
- Rizal, M. S. (2020). Pelatihan Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdidas*, 1(1), 19–22.
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Inovasi Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal Of Education Research*, 5(3), 2608–2617.
- Sukitman, T., & Ridwan, M. (2016). Implementasi Pendidikan Nilai (Living Values Education) Dalam Pembelajaran IPS (Studi Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Tingkat Sekolah Dasar). *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(1), 30–41.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara.